I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, rumah sakit adalah suatu fasilitas pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki karakteristik yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang medis. Untuk dapat memperoleh hasil kesehatan yang optimal, rumah sakit harus mempertahankan kemampuannya dalam memberikan layanan kesehatan yang lebih berkualitas dan tetap dapat diakses oleh masyarakat. Rumah sakit dalam pengoperasiannya sangat berpotensi dalam menghasilkan limbah (Yahar, 2011). Limbah layanan kesehatan mengacu pada limbah akhir yang dihasilkan sebagai konsekuensi dari berbagai kegiatan yang dilakukan di lembaga layanan kesehatan. Limbah ini berpotensi ada dalam beberapa wujud, baik dalam bentuk padat, cair, maupun gas. Berbagai jenis sampah memerlukan pendekatan pengelolaan yang berbeda. Limbah medis juga dapat dihasilkan di dalam lingkungan rumah tangga (Adhani, 2018).

Limbah medis berpotensi menyebarkan penyakit kepada individu, baik yang dari rumah sakit, puskesmas, dan tempat pelayanan kesehatan lain. Oleh karena itu, permasalahan limbah medis telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan dan mendapat perhatian baik dari negara maju maupun berkembang (AO, 2018). Limbah rumah sakit dibagi menjadi tiga kategori, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 yaitu limbah padat, cair, dan gas. Limbah padat dibedakan menjadi dua yaitu limbah medis dan non-medis. Kategori ini mencakup semua limbah padat yang didapatkan dari bermacam-macam operasi yang dilakukan di lingkungan rumah sakit. Sedangkan limbah cair mengacu pada segala bentuk air limbah, termasuk limbah tubuh seperti kotoran/tinja. Aliran limbah ini berpotensi mengandung bakteri, senyawa berbahaya, atau bahkan radiasi, yang menimbulkan risiko kesehatan yang signifikan. Sedangkan limbah gas adalah gas yang diperoleh dari hasil pembakaran di fasilitas kesehatan.

Berbagai jenis limbah yang termasuk dalam limbah padat medis yaitu limbah farmasi, patologi, infeksi, dan benda tajam. Pengelolaan limbah rumah sakit yang baik memerlukan kepatuhan terhadap kriteria sanitasi, serta penerapan prosedur yang benar dan efektif. Limbah medis padat merupakan bahan padat yang harus dibuang dan bersumber pada berbagai kegiatan yang meliputi perlindungan kesehatan, diagnosis medis, pengobatan, penelitian ilmiah, dan lain-lain serta dianggap memiliki potensi bahaya bagi manusia

sehingga diperlukan perlakuan khusus dalam pengelolaannya. Limbah medis padat juga berpotensi dalam menularkan penyakit melalui berbagai media seperti air permukaan dan tanah. Adapun beberapa penyakit yang dapat timbul akibat kurangnya pengelolaan limbah medis adalah penyakit nosokomial, tipus, kelainan kulit, serta hepatitis (Udofia, 2015).

Beberapa kelompok yang berisiko tertular penyakit akibat limbah medis dari rumah sakit adalah pasien yang rentan karena merekalah yang berkunjung ke rumah sakit untuk berobat atau dirawat. Selain itu kelompok yang berisiko lainnya adalah pegawai rumah sakit yang berkontak langsung dengan pasien ataupun dengan limbah medis. Kelompok selanjutnya adalah pengunjung atau penjaga pasien dan memiliki risiko yang cukup besar untuk terinfeksi penyakit akibat limbah medis. Kelompok terakhir adalah masyarakat lokal yang tinggal di dekat lingkungan rumah sakit. Apabila saat kegiatan pembuangan limbah medis dari rumah sakit tidak tepat, mampu menyebabkan penurunan kualitas lingkungan serta kesehatan makhluk hidup di sekitarnya (Maulana, 2017).

Pihak rumah sakit diharapkan mampu menangani limbah medis padatnya secara optimal karena berdasarkan Permenkes RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang pengelolaan limbah medis fasilitas pelayanan masyarakat berbasis wilayah, dijelaskan bahwa pemerintah daerah membantu fasilitas medis yang tidak memiliki kapasitas untuk menangani limbah medis mereka sendiri dengan menawarkan pengelolaan. Apabila terdapat kesalahan dan belum optimalnya penanganan limbah medis di suatu rumah sakit tersebut, akan berpotensi untuk terjadi penurunan kualitas lingkungan serta mampu menimbulkan penyebaran penyakit pada masyarakat yang berada di sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada bulan Mei 2022, diketahui bahwa pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Mitra Medika Batanghari belum lengkap. Melalui observasi yang dilakukan, didapatkan bahwa pihak rumah sakit sudah menyediakan tempat sampah terpisah untuk limbah medis padat yang diletakkan di sekitar *nurse station* dan sekitar poliklinik pada tiap lantai. Tempat sampah yang disediakan pada setiap lantai hanya dikelola oleh petugas rumah sakit. Menurut survei yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa rumah sakit tersebut belum mampu untuk memusnahkan limbah medisnya sendiri sehingga membutuhkan bantuan dari pihak ketiga.

Berdasarkan survey awal, peneliti menemukan sebuah masalah yaitu di TPS, tempat pembuangan limbah medis tidak dikosongkan dalam 7 hari, TPS di Rumah Sakit Mitra Medika Batanghari dikosongkan dalam waktu 14 hari dimana terdapat ketidaksesuaian dengan aturan Permenkes RI No. 7 Tahun

2019 yang menjelaskan bahwa limbah kategori infeksius, patologis, benda tajam harus disimpan pada TPS dengan suhu lebih kecil atau sama dengan 0°C dalam waktu sampai dengan 90 hari, sedangkan untuk suhu 3 sampai 8°C disimpan paling lambat 7 hari. Rumah sakit yang kekurangan insinerator diharuskan bekerja sama dengan pihak luar yang dapat membuang limbahnya dalam waktu kurang dari sehari. Dengan adanya hal tersebut maka peneliti tertarik dan memilih untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Mitra Medika Batanghari. Penelitian akan dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Batanghari karena merupakan Rumah Sakit yang tergolong baru, rumah sakit tersebut mulai beroperasi pada bulan Februari tahun 2014 dimana berarti bahwa rumah sakit ini telah beroperasi selama 8 tahun.

Sumber data dari penelitian ini akan ditinjau dari wawancara, observasi, serta melakukan analisis data menggunakan analisis SWOT dimana fungsinya adalah untuk menemukan rekomendasi yang tepat untuk pengelolaan limbah medis padat di RS Mitra Medika Batanghari. Analisis SWOT digunakan karena memberikan gambaran yang jelas tentang kemungkinan dan risiko yang dihadapi suatu organisasi, sehingga memungkinkan organisasi tersebut melakukan penyesuaian berdasarkan kekuatan dan kelemahannya. Berdasarkan penelitian Widyastuti (2018) tentang penilaian praktik penanganan limbah medis rumah sakit, digunakan analisis SWOT yang hasilnya mampu mendapatkan strategi untuk memperbaiki pengelolaan limbah medis dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.

Analisis SWOT dilakukan melalui penentuan faktor peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan yang selanjutnya akan dijabarkan dalam matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*) dan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*). Matriks EFAS dan matriks IFAS bertujuan untuk menilai masing-masing faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki rumah sakit saat ini, sehingga dapat ditentukan prioritasnya. Analisis dari kedua matriks tersebut akan menentukan kuadran SWOT yang digunakan. Strategi yang digunakan dilihat dari kuadran yang dihasilkan, kemudian dibuat matrik SWOT untuk menentukan strategi dari masing-masing faktor (Wardoyo, 2011).

1.2 Rumusan Masalah

Rumah Sakit merupakan sarana yang dibuat untuk melayani masyarakat, pelayanan ini mempunyai dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatifnya ialah menghasilkan lebih banyak limbah medis yang memiliki sifat infeksius, beracun, radioaktif, dan lain-lain yang bersifat membahayakan

apabila tidak dikelola dengan efisien. Maka dari uraian tersebut didapatkan beberapa poin rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian proses pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Mitra Medika Batanghari berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019?
2. Bagaimana rekomendasi pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Mitra Medika Batanghari yang tepat untuk diterapkan berdasarkan analisis SWOT?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Batanghari, Kecamatan Muara Bulian, Provinsi Jambi
2. Penelitian membahas tentang pemilahan, penampungan, pengangkutan dan pembuangan akhir limbah medis padat di Rumah Sakit Mitra Medika Batanghari
3. Wawancara dilakukan kepada petugas kebersihan dan staf sanitasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi proses pengelolaan limbah medis padat yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Batanghari berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019.
2. Untuk menghasilkan strategi pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Mitra Medika Batanghari berdasarkan analisis SWOT.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Mitra Medika Batanghari.
2. Dapat memperluas pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan limbah medis.
3. Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.